

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Kelas VI Di SDN 29/I Terusan Muaro Sebo Ilir

Regita Faradila Eka Fitri<sup>1</sup>, Nova Indah Gultom<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : [regitafaradila9174@gmail.com](mailto:regitafaradila9174@gmail.com), [gnova7691@gmail.com](mailto:gnova7691@gmail.com), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Menggali berdasarkan penelitian yang dilakukan penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan wawancara dan observasi di SDN 29/1 Terusan. PBL merupakan model pembelajaran belajar yang berbasis masalah sehingga siswa mampu dalam memecahkan masalah dengan pengetahuannya sendiri. PBL bercirikan dengan masalah yang riil sebagai bahan belajar siswa untuk melatih dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah yang berbasis HOTS. Hots adalah alah satu komponens yang harus dikembangkan dalam setiap pelaksanaa proses pembelajaran kurikulum 2013. Pada aktivitas belajar juga harus dirancang agar siswa mampu memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam persoalan pada proses pembelajaran. Pada aktivitas belajar PBL siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat mengubah tingkah laku baik dari kualitas dan kuantitas.

**Kata kunci:** Penerapan model pembelajaran, PBL, menumbuhkembangkan, Sekolah dasar

### Abstract

Exploration based on research conducted by applying Problem Based Learning (PBL) to develop Higher Order Thinking Skills (HOTS) elementary school students. This study uses qualitative research methods based on interviews and observations at SDN 29/1 Kanal. PBL is a problem-based learning model so that students are able to solve problems with their own knowledge. PBL is characterized by real problems as student learning materials to train and develop critical thinking skills and HOTS-based problem solving. Hots is one component that must be developed in every implementation of the 2013 curriculum learning process. Learning activities must also be designed so that students are able to have critical thinking skills and be able to solve problems in the learning process. In PBL learning activities students can gain direct experience and can change behavior both in terms of quality and quantity.

**Keywords:** *The application of the learning model, PBL, fostering, Elementary school*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat di era globalisasi saat ini. tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan disini berperan dalam meningkatkan berbagai macam

keterampilan. Pada proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang akan melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara tersusun yang mempengaruhi proses terjadinya belajar mengajar. Pembelajaran di sekolah dasar sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran dengan menggunakan k13 memiliki ciri khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik hanya mengerjakan tugas tetapi juga memperluas pemahaman menalar yang dimiliki yang berkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari. K13 ini mempunyai tujuan dalam pendidikan di Indonesia, seperti memiliki keterampilan produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi dengan lingkungan sekitar (Permendikbud No. 66 tahun 2013). Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menurut Hosnan yaitu (1) pembelajaran lebih berpusat pada siswa, (2) selalu menumbuhkembangkan kreativitas siswa, (3) membuat suasana kelas pembelajaran yang menyenangkan, (4) menanamkan nilai, etika, logika estetika serta (5) menyiapkan pengalaman belajar yang menantang dan menyenangkan serta lebih bervariasi melalui berbagai strategi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sangat mempengaruhi pada pengalaman dan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan akan tercapai apabila guru menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif agar pembelajaran di kelas tidak monoton dengan menentukan model pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran penemuan. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah pada proses pembelajarannya. Model tersebut akan lebih menantang peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi di sekitar kita untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar dalam memecahkan suatu masalah berbasis HOTS di sekolah dasar (2) mengapa dalam pembelajaran sebagai guru harus memahami kondisi cara berpikir peserta didik?, (3) bagaimana cara menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah?, (4) tujuan dari diterapkan model PBL?.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 29/1 Terusan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Moloeng, 2013: 3). Adapun metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Langkah analisis menurut Miles & Huberman (2007: 16-20) meliputi penyajian data, reduksi data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2009: 336) meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Cara Guru Mengaitkan Materi Pembelajaran Dengan Lingkungan Sekitar Dalam Memecahkan Suatu Masalah (PBL) Berbasis HOTS Disekolah Dasar.**

Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah atau problem pada kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, sekaligus dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan pendapat Ahmadi, A dan Widodo, S. (2013: 33) mengemukakan bahwa model pembelajaran problem based learning berfokus pada masalah yang akan dihadapi oleh setiap peserta didik dalam proses belajar dengan maksud memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Tentunya dalam memecahkan suatu masalah membutuhkan keterampilan High Order Thinking Skills (HOTS). HOTS adalah keterampilan tingkat tinggi yang penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada SDN 29/1 Terusan. di kelas VI Bahwasannya ada beberapa pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar dengan memecahkan suatu masalah. Yang akan menumbuhkan cara berpikir kritis pada peserta didik. Sebagai guru harus bisa menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu dalam memecahkan masalah. Menjalin hubungan dengan baik pada siswa dan membuat suasana yang menyenangkan. Lakukan penyelidikan di lingkungannya yang akan membangun pengetahuan yang berkembang secara pribadi.

### **2. Dalam sebuah pembelajaran sebagai guru harus memahami kondisi cara berpikir peserta didik**

Pada proses pembelajaran sebagai seorang guru perlunya mempelajari berbagai aspek psikologi peserta didik. Hal ini akan membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan memahami berbagai faktor mengenai kondisi peserta didik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sebagai pendidik dalam memahami perkembangan peserta didik diharapkan mampu melayani sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 29/1 Terusan di kelas VI. Guru kelas VI memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Manfaat dari guru memahami dan mengenali cara berpikir siswa adalah pada proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik. Melalui respon siswa yang diberikan pada berbagai stimulus yang diberikan. Membangun stimulus kepada peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan bekerja sama guru dengan kedua orang tua. Menjalin hubungan yang kepada siswa juga penting dengan begitu siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

### **3. Cara Menumbuhkembangkan Keterampilan Berpikir Dalam Memecahkan Masalah**

Sebagai guru harus mampu dalam menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Menurut Ibrahim (2007) dalam Jurnalnya Istianah (2013, hlm. 45) bahwa " untuk dapat membawa siswa pada pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis guru harus melaksanakan pembelajaran yang akan membuat siswa aktif di kelas". Mengenai penggunaan model PBL dalam memecahkan masalah guru perlu menyajikan pembelajaran dengan isu-isu yang baru saja terjadi baik berasal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial peserta didik itu sendiri, berarti masalah yang disajikan adalah masalah yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata peserta didik. Dengan maksud guru menyajikan isu-isu yang kontroversial diharapkan dapat menumbuhkan minat dan membuat peserta didik lebih aktif pada proses belajar.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 29/1 Terusan dikelas VI adalah dalam menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah adalah menyusun rencana pembelajaran berbasis PBL guna untuk memecahkan suatu masalah yang pernah mereka alami di kehidupan sehari-hari. Mengajak siswa untuk aktif sehingga siswa mampu dalam berpikir kritis. Dengan Seringnya siswa mendengar atau mengalami permasalahan,, ketika saat pembelajaran tentunya siswa akan timbul pertanyaan-pertanyaan dan solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tetapi, terkadang siswa dalam penyampaian pendapatnya kurang tepat sehingga guru harus bisa memberikan penyampaian yang disempurnakan dari pendapat siswa tersebut. Setelah itu, guru juga harus memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani menyampaikan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan pada proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Tujuan Dari Diterapkan Model Problem Based Learning (PBL)**

Tujuan diterapkan berbasis masalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam penyelidikan dan pemecahan suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mempelajari berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami, dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam kemampuan berpikir. Adapun tujuan PBL Rusman (2010: 238) mengemukakan bahwa dalam penguasaan materi pembelajaran dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan berbasis masalah juga berkaitan dengan kehidupan yang lebih luas dalam memaknai informasi, kolaborasi, dan belajar sebagai tim, serta memiliki keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 29/1 Terusan dikelas VI adalah guru memberikan suatu permasalahan pada proses pembelajaran dan siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan. Terkadang siswa ketika disuruh bertanya itu diam semua maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan pola berpikir kritis, maka siswa akan timbul sebuah pertanyaan-pertanyaan dari suatu permasalahan yang dibahas pada proses belajar berlangsung. Guru menstimulus siswa agar tidak takut dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat pada permasalahan yang ada. Sehingga tercapainya proses pembelajaran berbasis masalah (PBL).



Gambar 1

#### **SIMPULAN**

Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar berbasis HOTS dengan cara menumbuhkembangkan kemampuan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah atau problem pada kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, sekaligus dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan pendapat Ahmadi, A dan

Widodo, S. (2013: 33) mengemukakan bahwa model pembelajaran problem based elarning berfokus pada masalah yang akan dihadapi oleh setiap peserta didik dalam proses belajar dengan maksud memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Cara Menumbuhkembangkan Keterampilan Berpikir Dalam Memecahkan Masalah Sebagai guru harus mampu dalam menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Mengenai penggunaan model PBL dalam memecahkan masalah guru perlu menyajikan pembelajaran dengan isu-isu yang baru saja terjadi baik berasal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial peserta didik itu sendiri, berarti masalah yang disajikan adalah masalah yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 29/1 Terusan di kelas VI adalah dalam menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah adalah menyusun rencana pembelajaran berbasis PBL guna untuk memecahkan suatu masalah yang pernah mereka alami di kehidupan sehari-hari. Tujuan Dari Diterapkan Model Problem Based Learning (PBL) Tujuan diterapkan berbasis masalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam penyelidikan dan pemecahan suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mempelajari berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami, dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam kemampuan berpikir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang Purwanti dan Nur Widodo, (2005), h. 209
- Herawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol.3 No. 1 Tahun 2016. hlm. 38.
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAS) pada Siswa SMA. Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 2. No. 1, hal. 43-54.
- Miles, M. & Huberman, A.M. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 27.
- Rusman. (2011;238). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suci Setiyani, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD". Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan. Vol. IV. No 2. Tahun. 2019. hlm. 93-94.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta